



Edukasi Kesehatan, Kebersihan dan Perawatan Klinis di Sekolah: Membentuk Karakter Peduli Sehat dan Lingkungan Sekolah Sejak Dini di SD Negeri 032 Balikpapan Utara bersama Dosen STT Migas, HMTPM dan ITK (Unit Layanan Kesehatan)

**Eka Megawati¹, Meita Rezki Vegatama², Debora Ariyani³, I Ketut Warsa⁴, Junety Monde⁵,
Yuniarti⁶, Amirul Mukminin⁷, Dawi Yanti⁸, Aici Ichtiarizak Machrifah⁹, Baiq Maulinda Ulfah¹⁰,
Esterina Natalia Paingan¹¹, Amiruddin¹², Fatma¹³, Risna¹⁴, Rohima Sera Afifah¹⁵**

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Teknik Pengolahan Migas, Sekolah Tinggi Teknologi Migas, Balikpapan, Indonesia

⁸ Program Studi Teknik Instrumentasi & Elektronika Migas, Sekolah Tinggi Teknologi Migas, Balikpapan, Indonesia

^{9,10,11,12,13,14} Program Studi Teknik Perminyakan, Sekolah Tinggi Teknologi Migas, Balikpapan, Indonesia

¹⁵ Program Studi Rekayasa Geologi, Sekolah Tinggi Teknologi Migas, Balikpapan, Indonesia

E-mail: ekamegawati1289@gmail.com^{1*}

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-17

Revised : 2025-11-25

Accepted : 2025-11-26

KEYWORDS

Health education

Hygiene behavior,

Clinical care,

School environment,

Community service

KATA KUNCI

Edukasi kesehatan

Perilaku kebersihan,

Perawatan klinis,

Lingkungan sekolah,

Pengabdian masyarakat

ABSTRAC

This community service program aims to address the low level of health and hygiene awareness among elementary school students at SD Negeri 032 North Balikpapan. Partners' challenges include a lack of basic knowledge about personal health, limited understanding of environmental hygiene, and minimal introduction to simple clinical care practices from an early age. This activity is designed to provide health education, instill clean living habits, and introduce basic clinical care practices appropriate for elementary school-aged children. The program is implemented through interactive education methods, health demonstrations, proper handwashing training, environmental sanitation socialization, and an introduction to simple clinical care. The entire series of activities is carried out collaboratively by lecturers from STT Migas, the ITK Health Service Unit, and HMTPM students. The results of the activities show an increase in student awareness of the importance of health, changes in more positive hygiene behaviors, and an increased understanding of health practices that can be implemented in the school environment. Overall, this program proves that integrated health and hygiene education is effective in developing healthy lifestyle behaviors from an early age and supports the creation of a healthier and more comfortable school environment.

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya kesadaran kesehatan dan kebersihan pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 032 Balikpapan Utara. Permasalahan mitra meliputi kurangnya pengetahuan dasar mengenai kesehatan diri, pemahaman terbatas tentang kebersihan lingkungan, serta minimnya pengenalan praktik perawatan klinis sederhana sejak usia dini. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kesehatan, menanamkan kebiasaan hidup bersih, serta memperkenalkan praktik perawatan klinis dasar yang sesuai bagi anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan program dilakukan melalui metode edukasi interaktif, demonstrasi kesehatan, pelatihan cuci tangan yang benar, sosialisasi sanitasi lingkungan, serta pengenalan perawatan klinis sederhana. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan

secara kolaboratif oleh dosen STT Migas, Unit Layanan Kesehatan ITK, dan mahasiswa HMTPM. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan, perubahan perilaku kebersihan yang lebih positif, serta meningkatnya pemahaman mengenai praktik kesehatan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan dan kebersihan yang terintegrasi efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak dini serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat dan nyaman.

1. Pendahuluan

Kesehatan dan kebersihan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. Kesehatan dan kebersihan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar karena melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), anak tidak hanya belajar menjaga diri dari penyakit, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Sebagai contoh, penelitian lain menunjukkan bahwa pada siswa SD Kalipucang, pembiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kuku, dan melakukan piket kelas secara rutin secara signifikan membentuk karakter disiplin anak (Lukitoaji & Dewi, 2020).

Kesehatan dan kebersihan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar karena kebiasaan hygiene pribadi yang baik tidak hanya menjaga kesejahteraan fisik anak, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang positif. Sebuah studi di Australia menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan hygiene sedini mungkin sangat penting dalam mencegah penyakit menular dan membangun pola hidup sehat di kemudian hari, meskipun tantangan seperti resistensi anak terhadap instruksi orangtua bisa menghambat konsistensi perilaku (Mitchell, Kulasinghe, & Morawska, 2022). Selanjutnya, riset intervensi karakter (character education) di sekolah dasar menegaskan bahwa program pendidikan karakter berbasis bukti dapat meningkatkan sikap empati, kerja sama, kesadaran sosial, dan manajemen emosi siswa aspek-aspek karakter yang juga berhubungan erat dengan penerapan kebersihan diri.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan solusi edukatif yang menyeluruh kepada mitra khususnya siswa dan pengelola sekolah melalui penyuluhan interaktif dan praktik langsung mengenai kesehatan, kebersihan, dan perawatan klinis sederhana (Purwanti, Wisaksono, & Aliviameita, 2020). Dengan pendekatan “ceramah, demonstrasi dan praktik”, kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman mitra tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), teknik cuci tangan dengan sabun secara benar, serta keterampilan dasar merawat luka kecil atau kondisi klinis ringan secara mandiri (Harleli & Edihar, 2025). Intervensi edukatif semacam ini juga bertujuan membangun kesadaran jangka panjang agar kebiasaan sehat menjadi bagian dari rutinitas di sekolah dan komunitas, mengurangi risiko infeksi, dan memperkuat peran promotif dan preventif dalam derajat kesehatan masyarakat (Novrita, et al., 2025).

2. Tinjauan Literatur

Sekolah Dasar (SD) Negeri 032 Balikpapan Utara menghadapi beberapa permasalahan terkait kesehatan siswa, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan diri, minimnya pemahaman mengenai pengelolaan lingkungan sehat, serta belum adanya edukasi terstruktur mengenai perawatan klinis sederhana yang relevan bagi anak-anak. SD Negeri 032 Balikpapan Utara menghadapi beberapa permasalahan terkait kesehatan siswa; antara lain kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan diri, minimnya pemahaman terhadap pengelolaan lingkungan sehat, serta belum adanya edukasi terstruktur mengenai perawatan klinis sederhana yang relevan bagi anak-anak. Hal ini selaras dengan temuan dalam studi internasional yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik personal hygiene di kalangan siswa sekolah dasar sering kali masih rendah, sehingga menjadi faktor risiko penularan penyakit menular. Misalnya, penelitian di India melaporkan bahwa kurangnya pengetahuan hygiene secara signifikan memengaruhi praktik kebersihan harian seperti mencuci tangan, memotong kuku, dan menjaga kebersihan rambut (Khawa, Deol, & Kodi, 2021). Selain itu, sebuah studi di sekolah-sekolah dasar Guatemala menemukan bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan fasilitas, pendidikan berbasis sekolah, dan intervensi lingkungan sangat memengaruhi kebiasaan anak (Pieters, et al., 2023). Kondisi di SD Negeri 032, dengan minimnya edukasi klinis dasar dan sanitasi lingkungan, mencerminkan gap yang sering ditemukan dalam

penelitian internasional; oleh karena itu, diperlukan program edukasi kesehatan yang lebih sistematis untuk memperkuat pengetahuan dan praktik kebersihan siswa.

Permasalahan ini berdampak pada kebiasaan hidup kurang sehat, potensi penyebaran penyakit, dan rendahnya kesadaran menjaga kebersihan sekolah. Permasalahan ini memiliki dampak yang cukup luas karena kebiasaan hidup yang kurang sehat di lingkungan sekolah, seperti minimnya cuci tangan, kebersihan sanitasi yang buruk, dan perilaku pembuangan sampah yang tidak tertib, berpotensi meningkatkan penyebaran penyakit menular di antara siswa. Selain itu, rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah memperburuk risiko ini. Sebagai contoh, penelitian sistematis menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan dengan sabun di beberapa sekolah masih sangat terbatas, sehingga siswa sulit menerapkan perilaku higienis secara konsisten (Kusumaningtiar, Veronika, Azteria, & Anggara, 2024). Dengan kondisi seperti ini, potensi wabah penyakit seperti diare, cacing, atau infeksi saluran pernapasan bisa meningkat, dan sekaligus menandakan bahwa upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan di sekolah belum berjalan optimal (Sasmitha, Hasnah, & Sutria, 2020).

3. Metode

Kegiatan PKM dilaksanakan di SD Negeri 032 Balikpapan Utara. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, edukasi interaktif, demonstrasi dan praktik, serta pendampingan lanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SD Negeri 032 Balikpapan Utara sebagai mitra utama. Lokasi ini dipilih karena kondisi kebersihan dan kesehatan sekolah yang memerlukan intervensi edukatif dan praktis. Pelaksanaan dilakukan 14 November 2025, meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Metode yang diterapkan dalam PkM terdiri dari empat tahap utama:

a. Observasi awal

Tim pengabdian melakukan observasi di sekolah untuk menilai fasilitas kebersihan (seperti wastafel, sabun, tempat sampah), perilaku siswa terkait kebersihan, serta praktik klinis sederhana (misalnya perawatan luka kecil). Observasi ini digunakan sebagai dasar perancangan materi edukasi dan praktik (Sella, Febriawati, & Afriyanto, 2023).

b. Edukasi interaktif

Dalam sesi edukasi, peserta (siswa dan guru) menerima penyuluhan melalui ceramah interaktif,

diskusi kelompok, dan penggunaan media visual (poster, slide). Materi mencakup Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), teknik cuci tangan yang benar, dan perawatan klinis ringan. Metode ceramah + diskusi + demonstrasi seperti ini telah diterapkan dalam PKM PHBS pada sekolah dasar dan terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa (Nurfadillah, 2020).

c. Demonstrasi dan praktik langsung

Tim fasilitator memperagakan cara mencuci tangan (misalnya 6 langkah cuci tangan) dan prosedur perawatan luka kecil, kemudian siswa mempraktikkannya secara langsung di bawah bimbingan. Demonstrasi dan praktik ini penting agar siswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu melakukannya dengan benar. Pendekatan demonstrasi dalam pengabdian masyarakat juga sudah digunakan dalam penelitian lain untuk menanamkan PHBS di sekolah dasar (Eluama, et al., 2022).

d. Pendampingan lanjutan dan evaluasi

Setelah praktik, tim melakukan pendampingan berkelanjutan dengan guru dan siswa untuk memastikan perilaku sehat yang diajarkan dapat terus dijalankan di sekolah. Pendampingan ini menggunakan logbook atau catatan harian, monitoring langsung, dan sesi umpan balik. Evaluasi dilakukan dengan observasi pasca intervensi serta refleksi program. Pendampingan seperti ini serupa dengan model UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kebersihan serta kesehatan melalui pendampingan guru dan murid di SD lain (Mashfufa, Aini, Setyowati, & M., 2020).

4. Hasil

Kegiatan intervensi telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Edukasi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah tentang PHBS melalui metode Pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan (Sasmitha, Hasnah, & Sutria, 2020).

Seiring dengan peningkatan pengetahuan, terdapat perubahan perilaku kebersihan di kalangan siswa. Misalnya, dari penelitian di SD Swasta Plus Karya Persada selama pandemi COVID-19, menemukan bahwa setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi, proporsi siswa dengan

pengetahuan baik meningkat drastis (dari 12,5 % menjadi 87,5 %), dan perilaku PHBS mulai terbiasa (Rahim & Juliana, 2022). Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pengetahuan berdampak pada perilaku, sebagaimana ditemukan dalam studi korelasi bahwa perilaku kebersihan siswa berkaitan positif dengan pengetahuan lingkungan (Gani, 2022).

Meskipun penelitian secara eksplisit tentang “perawatan klinis dasar” di sekolah (misalnya pertolongan pertama, prosedur klinis kecil) masih terbatas dalam literatur PHBS, peningkatan literasi kesehatan yang dicapai melalui edukasi PHBS dapat dianggap sebagai pondasi wawasan klinis dasar. Edukasi tersebut mencakup pemahaman tentang hygiene tubuh, sanitasi, serta tindakan pencegahan penyakit menular elemen-elemen yang sangat relevan untuk dasar perawatan klinis ringan. Selain itu, studi pendidikan kesehatan di sekolah menggunakan metode demonstrasi (ceramah + praktik) membekali siswa dengan keterampilan praktis (misalnya mencuci tangan dengan benar) yang berfungsi sebagai aspek klinis preventif pada tingkat dasar (Inriyana, et al., 2025).

Dampak jangka lebih luas dari program ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih. Perilaku kebersihan siswa yang membaik (misalnya membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, menjaga fasilitas) berkontribusi pada kondisi fisik lingkungan sekolah yang lebih higienis dan sehat. Hal ini sejalan dengan konsep PHBS di sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Fasilitas yang mendukung (tempat sampah, wastafel, jamban bersih) juga menjadi faktor penting dalam memfasilitasi perubahan ini, sesuai dengan temuan kajian determinan PHBS yang menyebut keberadaan sarana sebagai kunci (Angraini, 2025).

5. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah intervensi, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku kebersihan siswa. Temuan ini konsisten dengan teori promosi kesehatan (health promotion) yang menyatakan bahwa intervensi edukatif, terutama yang bersifat teoritis dan partisipatif, dapat mengubah pengetahuan dan perilaku individu menuju praktik hidup bersih dan sehat. Misalnya, model PRECEDE-PROCEED, sebuah kerangka yang banyak digunakan dalam perencanaan program promosi kesehatan, menekankan pentingnya keterlibatan aktif audiens dalam merumuskan masalah dan solusinya.

Lebih jauh, peran perguruan tinggi dan mahasiswa dalam mendampingi siswa memberi dampak positif yang tidak hanya terbatas pada transfer informasi, tetapi juga pada pembentukan budaya kebersihan di sekolah. Mahasiswa, terutama melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dapat berfungsi sebagai agen perubahan (change agents), memberikan edukasi kesehatan dan memfasilitasi kegiatan praktis seperti gotong royong lingkungan (Fadhillah, et al., 2024).

Interpretasi dari hasil ini juga dapat dilihat melalui lensa teori pembelajaran sosial (social learning theory), di mana siswa tidak hanya belajar melalui instruksi, tetapi juga melalui pengamatan (modeling) terhadap mahasiswa yang memberikan contoh kebersihan dan memimpin kegiatan. Dengan demikian, integrasi mahasiswa ke dalam lingkungan sekolah menciptakan situasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan, yang memperkuat penginternalisasian kebiasaan kebersihan.

Selain itu, hasil peningkatan perilaku kebersihan siswa setelah intervensi sangat sejalan dengan temuan dalam literatur PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Penyuluhan PHBS menggunakan media elektronik secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini memperkuat argumen bahwa edukasi adalah kunci dalam perubahan perilaku kebersihan pada anak sekolah (Purnamasari, et al., 2023).

Walaupun demikian, perlu dicermati bahwa perubahan pengetahuan saja tidak selalu menjamin perubahan perilaku jangka panjang. Penelitian tinjauan sistematis pada intervensi kesehatan di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun banyak intervensi berhasil dalam jangka pendek, menjaga perubahan perilaku ke jangka panjang memerlukan strategi tambahan, seperti dukungan lingkungan dan kebijakan kampus (Ribeiro, Santana, & Oliver, 2024). Dalam konteks penelitian Anda, ini berarti penting untuk melembagakan peran mahasiswa dan perguruan tinggi secara berkelanjutan agar dampak positif tidak bersifat sementara.

Secara keseluruhan, integrasi peran perguruan tinggi dan mahasiswa dalam intervensi kebersihan siswa tidak hanya memperkuat pemahaman dan perilaku kebersihan anak, tetapi juga menciptakan dinamika sosial yang mendukung perubahan budaya kebersihan di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas institusi pendidikan dalam promosi kesehatan. Ke depan, disarankan agar program semacam ini dirancang dengan pendekatan berbasis teori, disertai strategi pemeliharaan jangka

panjang agar dampak positif dapat mempertahankan dirinya.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

6. Kesimpulan

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih siswa. Program ini efektif dalam membentuk karakter peduli kesehatan sejak dini. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 032 Balikpapan Utara terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi edukasi interaktif, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan lanjutan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan perawatan klinis sederhana yang relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan kebersihan yang terintegrasi, sistematis, dan berbasis praktik merupakan strategi efektif dalam membentuk budaya hidup sehat sejak dini. Program seperti ini penting untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan guna mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak.

7. Persembahan

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada SD Negeri 032 Balikpapan Utara selaku mitra pengabdian yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen STT Migas Balikpapan, Unit Layanan Kesehatan Institut Teknologi Kalimantan (ITK), serta mahasiswa HMTPM yang telah memberikan kontribusi aktif melalui edukasi, pendampingan, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan

8. Referensi

- Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. *Unisan Jurnal*, 4(4), 28–36.
- Eluama, M. S., Pay, M. N., Pinat, L. M., Obi, A. L., Ngadilah, C., & Nubatonis, M. O. (2022). Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan gigi pada guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 227–232.
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan gotong royong dan kebersihan lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Gani, R. A. (2022). Hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6666>
- Harleli, & Edihar, M. (2025). Penyuluhan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan menggunakan sabun. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 506–513.
- Inriyana, R., Shalawati, S., Hadi, J. C., Putri, E. J., Alfiani, R., Sarah, & Dewi, E. K. (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan mengenai PHBS di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Rancamedalwangi, Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 509–517.
- Khawa, S. P., Deol, R., & Kodi, S. M. (2021). Pengetahuan dan praktik mengenai kebersihan pribadi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Internasional Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat*, 8(11), 5370–5375. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20214273>
- Kusumaningtiar, D. A., Veronika, E., Azteria, V., & Anggara, T. R. (2024). Water, sanitation, and hygiene in Indonesia school: Facilities and infrastructure availability. *Journal of Research and Health*, 14(3), 291–296. <https://doi.org/10.32598/JRH.14.3.2255.2>
- Lukitoaji, B. D., & Dewi, M. L. (2020). Analisis pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui budaya hidup sehat di SD Kalipucang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 10–19. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9498>
- Mashfufa, E. W., Aini, N., Setyowati, L., & M., O. F. (2020). Pendampingan guru dan murid giat program UKS SDN Gampingan 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 27–32. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.556>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

- Mitchell, A. E., Kulasinghe, K., & Morawska, A. (2022). Membangun kebiasaan kebersihan pribadi yang sehat pada anak usia dini di Australia: Sebuah studi metode campuran lintas seksi. *Behaviour Change*, 39(1), 37–50. <https://doi.org/10.1017/bec.2021.15>
- Novrita, S., Khanaia, B. R., Harahap, S. Z., Mainingsih, A., Muharomah, A. N., Akbar, H., ... Mailani, Y. (2025). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SMA Negeri 8 Dumai melalui program KKN. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 56–63. <https://doi.org/10.61689/potensi.v2i3.43>
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada masa adaptasi kebiasaan baru (new normal). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37905/v1i1.7676>
- Pieters, M. M., Fahsen, N., Quezada, R., Pratt, C., Craig, C., McDavid, K., ... Lozier, M. J. (2023). Assessing hand hygiene knowledge, attitudes, and behaviors among Guatemalan primary school students in the context of the COVID-19 pandemic. *BMC Public Health*, 23(1), 2252. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17168-4>
- Purnamasari, N. D., Sudirman, Parmi, Kareba, L., Susianawati, D. E., & Hendrik. (2023). Upaya peningkatan pengetahuan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3288–3295. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1789>
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian masyarakat penerapan PHBS di sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 161–166. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Rahim, F., & Juliana, N. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dasar swasta Plus Karya Persada pada masa pandemi Covid-19. *Locus Penelitian dan Abdimas*, 1(1), 9–16.
- Ribeiro, H., Santana, K. V., & Oliver, S. L. (2024). Natural environments in university campuses and students' well-being. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(4), 413. <https://doi.org/10.3390/ijerph21040413>
- Sasmitha, N. R., Hasnah, & Sutria, E. (2020). Health education about clean and healthy living behavior (PHBS) to increased knowledge of school age children: Systematic review. *Journal of Nursing Practice*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.96>
- Sella, S., Febriawati, H., & Afriyanto. (2023). Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam pembinaan sekolah sehat. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15101>